Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Devi Fatwanti[1], Aida Intan Dwiarsali[2], Hawa Hurul Aini Ma'ruf[3]
Universitas Islam Depok, Indonesia
devifatwanti@uidepok.ac.id[1], aidaintan2005@gmail.com[2], hawahurulaini@gmail.com[3]

Abstrak

Pengembangan sistem instruksional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur pengembangan sistem instruksional dalam pembelajaran PAI, tahapan pelaksanaannya, serta penerapan model pengembangan pembelajaran seperti ADDIE dan Dick and Carey. Pengembangan sistem instruksional perlu dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, pemilihan metode dan media, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi. Dengan prosedur yang sistematis dan terencana, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: Prosedur Pengembangan, Sistem Instruksional, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The development of instructional systems is an important aspect of improving the quality of the learning process, including Islamic Religious Education (PAI). Islamic Religious Education does not only aim to provide knowledge about Islamic teachings but also seeks to develop students' attitudes, personalities, and skills based on Islamic values. Therefore, systematic learning planning is needed to ensure that educational objectives can be achieved effectively and efficiently. This article aims to explain the procedures for developing instructional systems in Islamic Religious Education, the stages of implementation, and the application of instructional development models such as ADDIE and Dick and Carey. The development of instructional systems involves several stages, including needs analysis, formulation of learning objectives, material development, selection of teaching methods and media, implementation of learning activities, and evaluation. Through systematic and well-planned procedures, Islamic Religious Education is expected to produce a learning process that focuses not only on academic achievement but also on character development and the application of Islamic values in everyday life.
Keywords: Development Procedures, Instructional Systems, Learning, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk kepribadian peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga mencakup bagaimana kegiatan belajar dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah sistem instruksional, yaitu suatu kesatuan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, media, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut perlu dirancang secara terpadu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan sistem instruksional memiliki peranan penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI perlu menyusun pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan desain pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai model, salah satunya model ADDIE yang terdiri atas tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan tersebut membantu guru menyusun pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Zuhro et. al. 2022). Selain itu, pemilihan metode, strategi, serta media pembelajaran juga perlu disesuaikan agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan, guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan pembelajaran yang menarik serta bermakna. Pemanfaatan media digital dan berbagai sumber belajar dapat menjadi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran PAI, selama penggunaannya tetap memperhatikan kebenaran informasi dan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media atau metode yang bervariasi, melainkan juga oleh ketepatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional sangat diperlukan agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang terarah,

sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang membahas desain pembelajaran, pengembangan sistem instruksional, perencanaan pembelajaran, serta penerapan model pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, membandingkan beberapa pendapat, serta menyusun hasil kajian menjadi uraian yang sistematis. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambar mengenai pentingnya prosedur pengembangan sistem instruksional dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sistem Instruksional dan Pengembangannya

Sistem instruksional merupakan suatu kesatuan komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan bekerja secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Seluruh komponen perlu disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah (Zuhro et. al. 2022).

Pengembangan sistem instruksional adalah proses merancang, menyusun, dan memperbaiki komponen pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi dan media, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, pengembangan sistem instruksional tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kualitas proses dan hasil pembelajaran (Nurdalia et.al 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan sistem instruksional penting untuk menciptakan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan tujuan PAI, yaitu membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Syafiun et.al 2024).

2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Sistem Instruksional

Pengembangan sistem instruksional bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menentukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, memilih materi yang relevan, serta menetapkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar.

Manfaat pengembangan sistem instruksional adalah membantu guru memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, mengatur kegiatan pembelajaran, serta mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan yang sistematis memudahkan guru dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran sehingga kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. (Jumawati et. al. 2026) menjelaskan pentingnya perencanaan pembelajaran dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI, pengembangan sistem instruksional juga bermanfaat untuk menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan sistem instruksional dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendukung pembentukan sikap dan karakter religius peserta didik.

3. Komponen-Komponen Sistem Instruksional

Sistem instruksional terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan atau hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Tujuan harus dirumuskan secara jelas agar guru dapat menentukan materi,

kegiatan, dan penilaian yang sesuai.

Komponen kedua adalah peserta didik, yaitu pihak yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Guru perlu memahami kemampuan awal, kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Komponen ketiga adalah materi pembelajaran, yaitu bahan atau isi yang akan dipelajari dan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen selanjutnya adalah metode dan media pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, sedangkan media berfungsi membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, video pembelajaran, gambar, maupun bahan ajar digital.

Komponen terakhir adalah evaluasi, yaitu kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, pengamatan, maupun praktik. Seluruh komponen tersebut perlu dirancang secara terpadu agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4. Tahapan Pengembangan Sistem Instruksional

Pengembangan sistem instruksional dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. (Zuhro et.al. 2022) menjelaskan bahwa model ADDIE dapat diterapkan secara prosedural maupun integratif dalam merancang pembelajaran PAI.

1. **Analisis (*Analysis*)**

   Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, kemampuan awal, serta karakteristik peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam PAI, misalnya, guru perlu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi akhlak sebelum menentukan kegiatan belajar.

2. **Perancangan (*Design*)**

   Tahap perancangan merupakan proses menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi, memilih metode, menentukan media, serta merancang penilaian. Pada tahap ini, guru perlu memastikan bahwa seluruh rancangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3. **Pengembangan (*Development*)**

   Tahap pengembangan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Perangkat tersebut dapat berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, materi presentasi, dan instrumen evaluasi. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengembangkan media berupa video, gambar, atau bahan bacaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

4. **Pelaksanaan (*Implementation*)**

   Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan materi, menggunakan metode dan media yang telah dipilih, serta membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan perlu disesuaikan dengan rancangan dan kondisi kelas.

5. **Evaluasi (*Evaluation*)**

   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan menilai kesesuaian rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, pengamatan, tugas, maupun penilaian praktik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Selain ADDIE, terdapat model Dick dan Carey yang memiliki tahapan lebih terperinci. (Nuroyn et.al. 2024) menjelaskan bahwa model tersebut mencakup sembilan langkah, mulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis instruksional, mengenali karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan kinerja, mengembangkan instrumen penilaian, menentukan strategi, mengembangkan bahan ajar, melakukan evaluasi formatif, hingga merevisi pembelajaran.

5. Penerapan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dalam Pembelajaran PAI

Penerapan sistem instruksional dalam pembelajaran PAI harus memperhatikan karakteristik materi dan tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai teori keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sistem instruksional dalam pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut.

a. Melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Guru perlu mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang akan

dipelajari. Dalam materi salat, misalnya, guru dapat mengetahui terlebih dahulu sejauh mana peserta didik memahami rukun salat dan bacaan yang digunakan.

b. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Contohnya, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketentuan salat dan mempraktikkan gerakan serta bacaannya dengan benar.

c. Menentukan Materi dan Metode Pembelajaran

Guru menyusun materi secara sistematis dan memilih metode yang sesuai. Metode demonstrasi dapat digunakan karena peserta didik membutuhkan contoh langsung dalam mempelajari praktik ibadah.

d. Memilih Media Pembelajaran

Guru dapat menggunakan buku PAI, gambar, video pembelajaran, atau media digital sebagai alat bantu untuk memperjelas materi. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik.

e. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan penjelasan, demonstrasi, diskusi, dan praktik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencoba mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

f. Melaksanakan Evaluasi

Guru melakukan penilaian melalui tes tertulis dan praktik. Penilaian digunakan untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam melaksanakan materi yang telah diajarkan.

6. Tantangan dalam Pengembangan Sistem Instruksional Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaannya, pengembangan sistem instruksional pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kondisi kelas.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan media digital. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Menurut (Hasanah et.al. 2026) menekankan pentingnya pengembangan desain pembelajaran

PAI yang integratif dalam menghadapi era digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan perencanaan yang tepat, bukan sekadar menggunakan perangkat digital tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memastikan bahwa media yang digunakan tetap sesuai dengan materi dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, membaca referensi pendidikan, dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Guru juga dapat menggunakan media sederhana yang mudah ditemukan serta menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik.

7. Evaluasi dan Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan sistem instruksional karena berfungsi mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui apakah metode, media, dan kegiatan yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, evaluasi perlu memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dapat dinilai melalui tes atau pertanyaan, sedangkan aspek sikap dapat diamati melalui perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Adapun aspek keterampilan dapat dinilai melalui praktik atau tugas yang sesuai dengan materi.

Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki rancangan berdasarkan hasil evaluasi. Guru perlu memberikan umpan balik, memperbaiki metode yang kurang sesuai, serta memilih media yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, pembelajaran PAI diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Pengembangan sistem instruksional merupakan proses merancang pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, metode, media, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan sistem instruksional memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan belajar yang terarah serta membantu peserta didik memahami dan

mengamalkan nilai-nilai Islam.

Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa model, seperti ADDIE, Dick dan Carey. Setiap model memiliki tahapan dan karakteristik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media digital dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dengan demikian, guru PAI perlu memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Perencanaan yang baik, pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang sesuai, serta evaluasi yang terarah dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, L. R., Sausan, M. A., Mukjizat, L., Mansur, A., & Anggara, B. (2026). An integrative framework for the design and development of Islamic religious education (PAI) in the digital era. *Journal of Indonesian Islamic Studies, 5*(2), 213–221. https://doi.org/10.24256/jiis.v5i2.10330

Jumawati, J., Mangsi, R., Nasir, H. M., Das, S. W. H., & Hamid, S. (2026). The role of instructional planning in enhancing the quality of Islamic religious education learning at SDN 176 Belajen. *Journal of Education and Learning Sciences, 6*(1), 421–443. https://doi.org/10.56404/jels.v6i1.322

Nurdalia. (2023). Learning design education religion Islam in school. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review, 2*(2), 40–50. https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i2.877

Nuroyn, M. S. (2024). Pengembangan desain instruksional Pendidikan Agama Islam. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 6*(2), 116–128. https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.892

Syafiun, N. (2024). Pengembangan desain instruksional Pendidikan Agama Islam. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 6*(2), 116–128. https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.892

Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5*(2), 180–193. https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085